

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA PROGRAM PAKET C

Bradley Setiyadi¹, Ali Idrus², Sofyan³

Kampus Pinang Masak Mendalo
bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak

Pendidikan Non Formal merupakan Pendidikan yang dilembagakan dan direncanakan oleh penyedia pendidikan. Ciri khas pendidikan non-formal adalah bahwa pendidikan merupakan tambahan, alternatif, dan / atau pelengkap bagi pendidikan formal dalam proses pembelajaran seumur hidup bagi masyarakat. Pendidikan non formal diberikan untuk menjamin hak akses ke pendidikan untuk semua. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A,B,C dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. PKBM adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang dibentuk dan dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat yang secara khusus berkonsentrasi pada usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (komunitas tertentu) sesuai dengan kebutuhan komunitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan model pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM. Model pembelajaran ditentukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dimana pihak yang melakukan tindakan adalah tutor itu sendiri sedangkan yang melakukan proses pengamatan berlangsungnya tindakan adalah peneliti. Subyek penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti Program Kesetaraan Paket C sedangkan obyek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil, dalam artian tutor sudah menguasai keterampilan belajar yang baru sementara peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hasil observasi dan respon peserta didik menunjukkan kategori tinggi dalam model dalam pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris pada Program Kesetaraan Paket C PKBM Bungo Pandan.

Kata kunci: model pembelajaran, pemahaman peserta didik, pendidikan kesetaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan Non Formal merupakan Pendidikan yang dilembagakan dan direncanakan oleh penyedia pendidikan. Ciri khas pendidikan non-formal adalah bahwa pendidikan merupakan tambahan, alternatif, dan / atau pelengkap bagi pendidikan formal dalam proses pembelajaran seumur hidup bagi masyarakat. Pendidikan non formal diberikan untuk menjamin hak akses ke pendidikan untuk semua. Pendidikan non formal melayani orang-orang dari segala usia, tetapi tidak selalu menerapkan struktur pendidikan dengan jalur terus menerus; durasi mungkin pendek dan / atau intensitas rendah, dan biasanya diberikan dalam bentuk kursus singkat, lokakarya atau seminar (Tudor, 2013). Pendidikan non-formal sebagian besar mengarah pada kualifikasi yang tidak diakui sebagai kualifikasi formal oleh otoritas pendidikan nasional yang relevan atau tidak ada kualifikasi sama sekali.

PKBM Bungo Pandan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di Kota Jambi yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA). Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada tutor. Peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran tutor kebanyakan hanya memberikan ceramah dan materi sehingga aktivitas peserta didik lebih sering hanya mendengar dan mencatat serta jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan sehingga komunikasi

antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan tutor belum terjalin dengan baik selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran yang cocok untuk hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di PKBM Bungo Pandan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap tutor mata pelajaran matematika, tutor mata pelajaran bahasa Indonesia dan tutor mata pelajaran bahasa Inggris tentang metode pembelajaran yang dilakukan tutor sebelum ditawarkan dengan menggunakan metode pembelajaran pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *picture and picture*, tutor menggunakan metode ceramah. Dari hasil wawancara gambaran aktivitas tutor dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi;
- 2) menjelaskan kepada peserta didik tentang topik pembelajaran meliputi konsep teori, memberikan penguatan konsep teori dengan beberapa contoh;
- 3) memberikan kesempatan kepada peserta didik tentang konsep teori yang sudah dijelaskan oleh tutor;
- 4) memberikan evaluasi formatif terhadap penguasaan warga belajar terhadap topik pembelajaran yang sudah dijelaskan;
- 5) menutup pembelajaran melalui penyampaian kesimpulan pembelajaran yang sudah dirancang tutor sebelum pembelajaran dimulai, memberikan penguatan pembelajaran mandiri di rumah dengan tugas atau pekerjaan rumah.

Berdasarkan informasi dari tutor diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar peserta didik adalah:

- 1) mendengarkan penjelasan topik pembelajaran dari tutor;
- 2) mencatat topik-topik penting dari penjelasan tutor;
- 3) beberapa peserta didik memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan guru tutor;
- 4) peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan beraktivitas mendengarkan penjelasan tutor terhadap pertanyaan yang diajukan temannya;
- 5) semua peserta didik mengerjakan evaluasi formatif yang diberikan tutor dengan berpedoman pada contoh soal yang diberikan tutor;
- 6) peserta didik mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil penjelasan butir di atas dapat dimaknai bahwa pemanfaatan waktu belajar pada satu kali pertemuan didominasi oleh aktivitas tutor dalam menjelaskan dan memberikan penguatan pembelajaran. Proses pembelajaran pada pra tindakan memiliki kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan tutor tetap berpusat pada tutor, sedangkan aktivitas belajar bagi peserta didik pada saat tutor melaksanakan penjelasan yaitu mendengar dan mencatat, atau dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran pada saat melakukan evaluasi formatif. Penekanan proses pembelajaran yang dikehendaki kurikulum 2013 yaitu mengarahkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, bukan berpusat pada tutor, dikehendaki terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher base learning* (TCL) menjadi *student base learning* (SCL), dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penggunaan model pembelajaran TCL akan menjadikan peserta didik sebagai objek belajar, dan pembelajaran hanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu yaitu kelas, tuntutan hasil pembelajaran terbatas pada sejauh mana peserta didik menguasai bahan ajar yang disampaikan oleh guru, kondisi ini dimaknai peneliti sebagai kelemahan dari pembelajaran berbasis TCL. Sebagaimana yang dikemukakan Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati dalam bukunya Pergeseran peran guru dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran modern, bahwa *Teacher Centered learning* (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Parwati menegaskan Cara pandang ini memiliki beberapa ciri

sebagai berikut: gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran, peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar, peserta didik dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru, kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. peserta didik hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar, tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran, keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

A. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada PKBM Bungo Pandan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan respon dari peserta didik dikategorikan tinggi yaitu mencapai skor 53,57%. Secara rinci pencapaian angka 53,57% untuk respon peserta didik diuraikan sebagai berikut:

- 1) respon tertinggi terdapat pada komponen: peserta didik aktif mencatat materi pembelajaran secara *mandiri* yaitu mencapai skor 3;
- 2) respon sedang terdapat pada komponen: peserta didik aktif bertanya; peserta didik aktif mengajukan ide; peserta didik saling bertukar pikiran; peserta didik antusias dalam berdiskusi; peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah; ketepatan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya mencapai skor 2.
- 3) tidak terdapat respon rendah yang disampaikan peserta didik.

Bila hasil pengamatan terhadap respon peserta didik *disandingkan* dengan hasil pengamatan tutor terhadap penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terdapat relasi yang bersesuaian, yaitu skor tertinggi yang diperoleh tutor dalam menerapkan model pembelajaran yaitu 3 terdapat pada komponen:

- 1) kemampuan membuka pelajaran; keantusiasan tutor dalam mengajar;
- 2) kelancaran menjelaskan materi pembelajaran;
- 3) ketenangan peserta didik,

Sedangkan komponen lainnya mendapat skor 2 berupa:

- 1) kemampuan mengawali materi pembelajaran;
- 2) kemampuan menjawab pertanyaan dari peserta didik;
- 3) keragaman pemberian contoh;
- 4) kepedulian tutor terhadap peserta didik;
- 5) ketepatan pemberian reward dan punishment;
- 6) ketepatan pemilihan media dengan materi;
- 7) keterampilan menggunakan media;
- 8) menfokuskan peserta didik terhadap materi pelajaran;
- 9) mengantusiasakan peserta didik;
- 10) kedalaman materi peserta didik.

Belum tercapainya respon belajar sangat tinggi dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di PKBM Bungo Pandan lebih disebabkan pada faktor belum terbiasanya tutor dan peserta didik dalam pembelajaran model *picture and picture*, hal tersebut terungkap pada hasil wawancara peneliti dengan tutor dan peserta didik.

B. Mata Pelajaran Matematika

Proses pembelajaran mata pelajaran matematika pada PKBM Bungo Pandan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan respon dari peserta didik dikategorikan tinggi yaitu mencapai skor 57,14%. Secara rinci pencapaian angka 57,14% untuk respon peserta didik diuraikan sebagai berikut:

- 1) respon tertinggi terdapat pada komponen: peserta didik aktif bertanya; peserta didik aktif mencatat materi pembelajaran secara *mandiri* yaitu mencapai skor 3;
- 2) respon sedang terdapat pada komponen: peserta didik aktif mengajukan ide; peserta didik saling bertukar pikiran; peserta didik antusias dalam berdiskusi; peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah; ketepatan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya dimana komponen-komponen tersebut mencapai skor 2.
- 3) tidak terdapat respon rendah yang disampaikan peserta didik.

Bila hasil pengamatan terhadap respon peserta didik disandingkan dengan hasil pengamatan tutor terhadap penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terdapat relasi yang bersesuaian, yaitu skor tertinggi yang diperoleh tutor dalam menerapkan model pembelajaran yaitu 3 terdapat pada komponen:

- 1) kemampuan membuka pelajaran;
- 2) keantusiasan tutor dalam mengajar;
- 3) kelancaran menjelaskan materi pembelajaran;
- 4) ketenangan peserta didik,

Sedangkan komponen lainnya mendapat skor 2 berupa:

- 1) kemampuan mengawali materi pembelajaran;
- 2) kemampuan menjawab pertanyaan dari peserta didik;
- 3) keragaman pemberian contoh;
- 4) kepedulian tutor terhadap peserta didik;
- 5) ketepatan pemberian reward dan punishment;
- 6) ketepatan pemilihan media dengan materi;
- 7) keterampilan menggunakan media;
- 8) menfokuskan peserta didik terhadap materi pelajaran;
- 9) mengantusiasakan peserta didik;
- 10) kedalaman materi peserta didik.

Belum tercapainya respon belajar sangat tinggi dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran matematika di PKBM Bungo Panda lebih disebabkan pada faktor belum terbiasanya tutor dan peserta didik dalam pembelajaran model *picture and picture*, hal tersebut terungkap pada hasil wawancara peneliti dengan tutor dan peserta didik.

C. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada PKBM Bungo Panda dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan respon dari peserta didik dikategorikan tinggi yaitu mencapai skor 53,57%. Secara rinci pencapaian angka 53,57% untuk respon peserta didik diuraikan sebagai berikut:

- 1) respon tertinggi terdapat pada komponen: peserta didik aktif bertanya; peserta didik aktif mencatat materi pembelajaran secara mandiri yaitu mencapai skor 3;
- 2) respon sedang terdapat pada komponen: peserta didik aktif mengajukan ide; peserta didik saling bertkar pikiran; peserta didik antusias dalam berdiskusi; peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah; ketepatan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya dimana komponen-komponen tersebut mencapai skor 2.
- 3) tidak terdapat respon rendah yang disampaikan peserta didik.

Bila hasil pengamatan terhadap respon peserta didik disandingkan dengan hasil pengamatan tutor terhadap penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terdapat relasi yang bersesuaian, yaitu skor tertinggi yang diperoleh tutor dalam menerapkan model pembelajaran yaitu 3 terdapat pada komponen:

- 1) kemampuan membuka pelajaran;
- 2) keantusiasan tutor dalam mengajar;
- 3) kelancaran menjelaskan materi pembelajaran;
- 4) ketenangan peserta didik,

sedangkan komponen lainnya mendapat skor 2 berupa:

- 1) kemampuan mengawali materi pembelajaran;
- 2) kemampuan menjawab pertanyaan dari peserta didik;
- 3) keragaman pemberian contoh;
- 4) kepedulian tutor terhadap peserta didik;
- 5) ketepatan pemberian reward dan punishment;
- 6) ketepatan pemilihan media dengan materi;
- 7) keterampilan menggunakan media;
- 8) menfokuskan peserta didik terhadap materi pelajaran;
- 9) mengantusiasakan peserta didik;

10) kedalaman materi peserta didik.

Belum tercapainya respon belajar sangat tinggi dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Inggris di PKBM Bungo Pandan lebih disebabkan pada faktor belum terbiasanya tutor dan peserta didik dalam pembelajaran model *picture and picture*, hal tersebut terungkap pada hasil wawancara peneliti dengan tutor dan peserta didik.

SIMPULAN

Dari perbandingan terhadap hasil pengamatan tutor dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*, dapat disimpulkan bahwa: bila tutor dapat maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan peserta didik sudah maksimal mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture*, maka akan diperoleh aktivitas pembelajaran yang maksimal, artinya bila kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sangat tinggi, maka aktivitas belajar dari peserta didik akan memperoleh skor sangat tinggi. Belum tercapainya respon belajar sangat tinggi pada saat penerapan model lebih disebabkan karena belum optimalnya penggunaan model oleh tutor dan belum terbiasanya peserta didik dengan model, dan bukan merupakan kelemahan dari model. Kesimpulan terhadap siklus tindakan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* adalah bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik berupa aktivitas peserta didik dengan tutor, aktivitas peserta didik dalam kelompok serta penyelesaian soal dan tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bungo Pandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brennan, B. (1997). Reconceptualizing non-formal education. *International Journal of Lifelong Education*. <https://doi.org/10.1080/0260137970160303>
- Depdiknas. (2005). Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dewi, L. H., Srikanthi, K., & Edy, Y. (2015). Pengaruh Service Marketing Mix (Bauran Pemasaran Jasa) Terhadap Citra Merek Dan Dampaknya Pada Keputusan Pembelian (Survei pada Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. <https://doi.org/10.2500/ajr.2008.22.3209>
- Eshach, H. (2007). Bridging in-school and out-of-school learning: Formal, non-formal, and informal education. *Journal of Science Education and Technology*. <https://doi.org/10.1007/s10956-006-9027-1>
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2014.05.005>
- Hoppers, W. H. M. L. (2006). Non-formal education and basic education reform: a conceptual review. *Quality Education for All*
- Ibrahim, M. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya University Press.
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Ivanova, I. V. (2016). Non-formal Education. *Russian Education & Society*
- Nurhakim. (2007). Internet Sebagai Media Pembelajaran. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

- Parwati.A.Rani, Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke Pembelajaran Modern, <http://ariraniparmawati.blogspot.com/2013/03/pegeseran-peran-guru-dari-pembelajaran.html>. Diakses 25 September 2019.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sudjana, D. (2004). Pendidikan Nonformal. Bandung: Falah Production.
- Syaiful, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tudor, S. L. (2013). Formal – Non-formal – Informal in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.213>
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan pada bab Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2008.